

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan diharapkan terus meningkatkan peranannya dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, terutama yang terkait dengan kebutuhan nutrisi hewani, sebagai penghasil pangan protein hewani yang bernilai gizi tinggi disamping upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan petani ternak.

Pertumbuhan dan perkembangan sub sektor peternakan sangat bergantung dari pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor yang terkait dengan peternakan tersebut. Tujuan pengembangan peternakan adalah meningkatkan pendapatan dan pemerataan kesempatan usaha bagi peternak khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

Ternak Sapi Potong sebagai salah satu sumber makanan berupa daging produktivitasnya masih sangat memprihatinkan karena volumenya masih jauh dari target yang diperlukan konsumen. Ada banyak hal yang menyebabkan kurangnya produktivitas daging sapi di Indonesia seperti rendahnya populasi ternak, dan Produksi daging sapi yang tidak maksimal disebabkan sistem pemeliharaan yang tradisional, yaitu ternak potong difungsi gandakan oleh petani sebagai tenaga bajak dalam berusaha tani. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai petani hanya menjadikan usaha peternakan sebagai usaha sampingan. Pola pikir petani ini dipengaruhi oleh beberapa faktor

antara lain tingkat pengetahuan petani yang masih kurang, pengalaman petani dalam mengelola usaha peternakan, serta faktor usia yang masih terlalu muda atau usia lanjut untuk menjalankan usaha peternakan. Terlebih lagi hingga saat ini peranan ternak sebagai tenaga kerja masih terus dipertahankan.

Berdasarkan data statistik peternakan kabupaten Boalemo tahun 2007, Kontribusi peternakan dalam pembentukan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Boalemo sekitar 4,48% dan menempati posisi ketiga tanaman pangan dan perkebunan. Masyarakat yang mengeluguti sektor peternakan lebih dari 10% rumah tangga, dan bentuk sapi adalah pilihan utama bagi peternak di Kabupaten Boalemo.

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan salah satu program unggulan di Kabupaten Boalemo, yang merupakan salah satu daerah gudang ternak di Provinsi Gorontalo, dengan kebutuhan daging yang meningkat di Wilayah Provinsi Gorontalo, maupun diluar daerah berimbas pada pengeluaran ternak meningkat rata-rata 250 ekor per bulan. Hal ini mengakibatkan populasi ternak mengalami angka penurunan. Jika tidak diimbangi dengan pertubuhan atau penambahan populasi ternak maka terjadi kekurangan ternak di Kabupaten Boalemo yang menimbulkan dampak terhadap pedapatan masyarakat.

Kecamatan wonosari merupakan salah satu dari 7 (tujuh) kecamatan yang ada di kabupaten Boalemo yang juga merupakan kecamatan yang memiliki populasi ternak sapi potong terbesar di Kabupaten Boalemo. Berdasarkan data statistik Kabupaten Boalemo tahun 2011, populasi sapi potong Kabupaten

Boalemo sejumlah 33.616 ekor dan 11.697 ekor berasal dari wilayah kecamatan Wonosari.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian di wilayah kabupaten Boalemo Khususnya Kecamatan Wonosari mengenai Karakteristik petani dan tingkat pendapatan petani dalam usaha Sapi Bali.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi masalah, yaitu:

1. Bagaimana Karakteristik Petani Sapi Bali di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?
2. Bagaimana tingkat pendapatan petani Sapi Bali di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Karakteristik petani Sapi Bali di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Pendapatan petani Sapi Bali di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani Sapi Bali dalam mengembangkan usaha ternaknya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan usaha ternak Sapi Bali
3. Sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya dengan masalah yang sama.